

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produktivitas merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan suatu bisnis. Tingginya produktivitas menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang tersedia, baik itu tenaga kerja, modal, maupun teknologi¹. Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan produktivitas, terutama dalam sektor industri rumahan². Salah satu bentuk usaha rumahan itu adalah usaha kerupuk ubi yang banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Pasar Kubang, Kota Sawahlunto.

Sawahlunto merupakan kota yang memiliki luas 273,4 km² ini terdiri dari 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan Barangin, Kecamatan Lembah Segar, Kecamatan Silungkang dan Kecamatan Talawi. Sawahlunto memiliki banyak jenis UMKM, seperti industri tenun, kerupuk ubi, tahu tempe, kopi, minyak kelapa, anyaman, serai wangi, payung kertas, sapu ijuk, batako, batu aji, perabot, batu bata, apar besi, dan lainnya. UMKM bidang makanan yang banyak diusahakan di Kota Sawahlunto yaitu industri usaha kerupuk ubi kubang. Kerupuk ubi kubang adalah makanan khas Kota Sawahlunto yang terbuat dari ubi kayu. Masyarakat banyak melakukan kegiatan usaha kerupuk ubi karena banyak masyarakat yang melakukan usaha tani ubi kayu.

¹ Nian Riawati and Nurcahyaning D.K., "Peningkatan Produktivitas Usaha Keripik Singkong Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Teknologi Tepat Guna Di Desa Sumber Anyar Kabupaten Bondowoso," *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* Vol. 5, no. 1 (2019),

² Yudho Taruno Muryanto, "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Home Industry UMKMSektor Pangan Berbasis Kekayaan Intelektual, *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat & CSR Fakultas Pertanian UNS*, Vol. 2 No. 1(2022), Hal. 304–10.

Kerupuk ubi memiliki potensi besar sebagai produk olahan pangan yang bernilai ekonomi tinggi karena bahan bakunya mudah didapat, proses produksinya relatif sederhana, dan memiliki pangsa pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun nasional³. Usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto merupakan salah satu pendapatan masyarakat di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto. UMKM ini terbukti mampu bertahan di tengah krisis ekonomi, termasuk saat pandemi Covid-19, karena fleksibilitasnya dalam menghadapi perubahan pasar serta kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja⁴.

Dalam menjalankan usaha kerupuk ubi, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat produktivitas, di antaranya adalah modal, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha. Modal memiliki peran penting dalam mendukung proses produksi, baik untuk membeli bahan baku, peralatan, maupun pengembangan usaha. Keterbatasan modal sering kali menjadi kendala bagi pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, serta memperluas pasar⁵. Sehingga dengan modal yang cukup, pengusaha dapat berinvestasi dalam teknologi dan inovasi sehingga meningkatkan efisiensi dan daya saing produk.

³ Nirfandi dkk Gonibala, "Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Kitamobagu," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.19, no. 01 (2019): 56–67.

⁴ Bapak Dermawan, wawancara pelaku usaha kerupuk ubi, Kota Sawahlunto

⁵ SUPRIHATMI SRI WARDININGSIH and RETNO SUSANTI, "Pengaruh Modal Kerja, Aset, Dan Omzet Penjualan Terhadap Laba Ukm Catering Di Wilayah Surakarta Suprihatmi Sri Wardiningsih Retno Susanti," *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis (JPSB)*, Vol. 5, no. 1 (2017): 10.

Selain modal, jumlah tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas. Jumlah pekerja yang cukup dan memiliki keterampilan yang baik dapat mempercepat proses produksi, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jangkauan distribusi. Namun, perkembangan teknologi juga membawa tantangan tersendiri, di mana otomatisasi dapat menggantikan beberapa pekerjaan manual sehingga mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usaha kerupuk ubi.⁶

Di sisi lain lama usaha juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas. Usaha yang telah beroperasi dalam waktu yang lama cenderung memiliki pengalaman lebih dalam manajemen produksi, pemasaran, dan inovasi produk⁷. Pelaku UMKM yang sudah lama berusaha biasanya mempunyai lebih banyak pengalaman dan lebih paham cara menghadapi tantangan serta lebih paham bagaimana mengembangkan produk atau jasa. Mereka juga cenderung memiliki jaringan pelanggan yang lebih luas. Sebaliknya, jika suatu usaha yang dimiliki itu usaha baru dirintis maka sering kali akan menghadapi berbagai kendala, misalnya sulit untuk bersaing atau kurangnya dipercaya konsumen⁸.

⁶ Jamalludin Jamalludin et al., “Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Agroindustri Kerupuk Ubi Kayu Di Desa Pulau Aro Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi,” *JAS (Jurnal Agri Sains)* Vol. 4, no. 1 (2020): hal. 13.

⁷ Danri T Siboro et al., “Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Lama Usaha, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan” *Jurnal Pengembangan UMKM*, Vol. 13, no. 1 (2025): hal.800–804.

⁸ Ayu Fadhlani Husaini, “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan,” *Jurnal Visioner & Strategis* Vol. 6, no. 2 (2017): 111–26, www.kompasiana.com.

Berdasarkan hasil survey pra penelitian yang didapatkan pada bulan Agustus 2024, usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang mengalami penurunan produktivitas pada tahun 2021 akibat pandemi Covid-19. Produksi rata-rata mencapai 1.000 kg/bulan dengan harga jual berkisar Rp15.000-Rp.20.000 per kg. Pada masa pandemi ini mengalami penurunan yang drastis mencapai 300 kg/bulan, berarti produksi yang dilakukan produsen turun lebih dari 60-70% dibandingkan sebelum pandemi. Pada tahun 2022, produksi mulai meningkat menjadi 340–480 kg per bulan, tetapi masih belum kembali ke tingkat sebelum pandemi. Sehingga omzet usaha pada masa pandemi tersebut mengalami penurunan dan biaya produksi meningkat.⁹ Selain itu, distribusi produk juga terhambat karena pasar tradisional dan tempat penjualan mengalami pembatasan. Sebelum pandemi, usaha kerupuk ubi ini mungkin mengandalkan pedagang besar atau penjualan langsung di pasar. Namun, dengan adanya pembatasan-pembatasan, penjualan mengalami penurunan yang drastis.

Beberapa pelaku usaha kerupuk ubi telah mencoba beradaptasi dengan pemasaran, salah satunya Bapak Dermawan yang dimana sebelum pandemi produksi usaha kerupuk ubinya menghasilkan sekitar 4.000 kg/bulan. Namun, di saat masa pandemi usaha kerupuk ubi Bapak Dermawan mengalami penurunan omzet dan akibatnya produksi usahanya merosot drastis, hanya sekitar 300 kg/bulan, angka tersebut jauh di bawah angka normal sebelum pandemi. Walaupun penjualannya naik turun Bapak Dermawan terus

⁹ Ibu Anti, wawancara pelaku usaha kerupuk ubi, Kota Sawahlunto, 30 Agustus 2024

menjalankan usahanya. Pada tahun 2024 setelah pandemi usaha kerupuk ubinya sudah mulai stabil dimana produksi kerupuk ubinya sebanyak 3.000 kg/bulan dan sudah mulai mendekati sebelum pandemi¹⁰.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha dengan tingkat produktivitas usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto. Sehingga dengan memahami faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan produktivitas, penelitian ini dapat memberikan dasar bagi perumusan strategi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kerupuk ubi¹¹. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan UMKM di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan daya saing dan kesejahteraan para pelaku usaha kecil.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Usaha Kerupuk Ubi Di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap produktivitas usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto ?

¹⁰ Bapak Dermawan, wawancara pelaku usaha kerupuk ubi, Kota Sawahlunto, 3 Maret 2025.

¹¹ Nasron and Tri Bodro Astuti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT Mazuvo Indo),” *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Mangala* Vol. 1, no. 1 (2011): hal.1–23.

2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produktivitas usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap produktivitas usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto ?
4. Bagaimana hubungan simultan antara modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap produktivitas usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti maka penulis membatasi permasalahan agar fokus dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: kepada pelaku usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap produktivitas usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap produktivitas usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.
3. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap produktivitas usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.

4. Untuk mengetahui hubungan simultan antara modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap produktivitas usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang Kota Sawahlunto.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat positif sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan menuangkan hasil pemikiran ke dalam sebuah karya tulis ilmiah (skripsi) serta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Bagi akademisi, mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi dan menjadi bahan referensi yang dapat memberikan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi masyarakat, menjadi sumber informasi bagi pelaku usaha kerupuk ubi di Desa Pasar Kubang tentang pentingnya pengelolaan modal, tenaga kerja dan pengalaman usaha dalam meningkatkan produktivitas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran dan mempermudah pembahasan, maka peneliti menjelaskan sistematika penulisan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian, hubungan variabel, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan penulis yang didalamnya membahas tempat dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan penulis.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini melampirkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V: Penutup dan Kesimpulan

Pada bab ini melampirkan kesimpulan dari penelitian dan saran yang diperlukan.